



ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1 SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI LEVEL HOTS DAN LOTS

Rudi Prasetyo¹, Titik Harsiati², Aynin Mashfufah³

^{1,2,3} Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang

¹UPT Satuan Pendidikan SDN Karang Sari 1

History Article

Article history:

Received December 6, 2022

Approved December 18, 2022

Keywords:

Assessment, HOTS, LOTS

ABSTRACT

Learning in the 21st century is directed at developing critical thinking, creative, collaboration, and communication skills. Assessment of critical and creative thinking skills through the use of higher-order thinking assessment questions (HOTS). This study aims to describe the use of HOTS and LOTS questions in the final semester 1 assessment questions in the city of Blitar. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive method. The results showed that the use of HOTS questions in each class for each lesson content reached 13%, while LOTS questions reached 87%.

ABSTRAK

Pembelajaran di abad 21 diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Penilaian keterampilan berfikir kritis dan kreatif melalui penggunaan soal penilaian berfikir tingkat tinggi (HOTS). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan soal HOTS dan LOTS pada soal penilaian akhir semester 1 di kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan soal HOTS pada tiap kelas di tiap muatan pelajaran mencapai 13%, sedangkan soal LOTS mencapai 87%.

© 2022 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: rudi.prasetyo.2221038@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran dimasa sekarang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi serta kemampuan menguasai media teknologi informasi dan komunikasi (Ali Sofyan et al., 2019; Jusuf et al., 2018; Nurjanah et al., 2021; Saraswati & Agustika, 2020). Pembelajaran yang berorientasi kepada keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu diterapkan agar siswa bisa memiliki kecakapan abad 21.

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi bisa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir tingkat tinggi harus diukur dengan penilaian yang berorientasi berfikir tingkat tinggi. Walaupun rumusan kompetensi tidak selalu merumuskan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang dikenal dengan HOTS (*High Order Thinking Skills*) merupakan kemampuan peserta didik yang menekankan pada aspek berpikir yang didalamnya mengandung unsur pengembangan pemikiran berupa kemampuan untuk menganalisis, evaluative serta kreatif terkait pemecahan masalah sehari-hari (Ali Sofyan et al., 2019; Rini & Marmoah, 2021; Subhan & Nandari, 2020). Keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu dikuasai oleh siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan HOTS perlu dinilai dengan penilaian berorientasi HOTS. Pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) adalah suatu proses dari pendidikan bermutu (Nabila Zahra et al., 2022). Melalui pembelajaran ini, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diasah sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa dapat dikatakan mampu berpikir jika bisa menerapkan suatu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki melalui konteks situasi yang baru. Penilaian HOTS merupakan penilaian untuk mengukur pengetahuan pada level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Soal HOTS mengukur dimensi metakognitif yang tidak hanya sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual atau prosedural, tetapi juga menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menafsirkan, memecahkan masalah, memilih strategi dalam pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumentasi, dan mengambil keputusan yang tepat (Khoerunnisa & Hamdu, 2022).

Ada karakteristik soal HOTS. Karakteristik soal-soal HOTS meliputi 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, 2) menyebar ke berbagai bidang, 3) menyeluruh 4) berbasis permasalahan, dan 5) bentuk soal yang bervariasi (Subhan & Nandari, 2020). Lebih lanjut mengenai soal HOTS, soal harus diawali dengan stimulus soal dan stimulus harus berupa kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Data penelitian menyatakan bahwa belum banyak soal penilaian HOTS pada pembelajaran. Soal-soal penilaian masih didominasi soal LOTS.

LOTS (*Low Order Thinking Skill*) adalah berfikir pada tingkat bawah atau dasar. Kemampuan LOTS dikenal dengan istilah level kognitif 1, hal ini karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran hanya sebatas mengetahui saja (Nurjanah et al., 2021; Taubah, 2019). Penilaian LOTS berupa mendaftar, mengulang, serta menirukan kembali apa yang sudah pernah dia dapatkan tanpa adanya kemampuan berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Siswa yang menerapkan metode LOTS akan mendapatkan informasi atau materi belajar dengan cara menyalin, meniru, menghafal, mengingat, dan mengikuti arahan dari orang lain (Nurjanah et al., 2021). Penilaian LOTS mengukur pengetahuan pada Level 1 terdiri dari C1 (mengingat) dan C2 (memahami), dan level 2 terdiri dari C3 (aplikasi) (Ali Sofyan et al., 2019; Subhan & Nandari, 2020). Karakteristik Soal LOTS sebatas menuntut untuk mengingat memori pengetahuan yang telah diajarkan, biasanya pertanyaan yang muncul lebih mengarah pada definisi teori atau konsep saja (Nurjanah et al., 2021).

Soal HOTS memiliki persentase yang rendah. Soal dengan kriteria Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada muatan Matematika kelas V di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 6 butir soal tingkat kognitif menganalisis (C4) dengan persentase 15% (Subhan & Nandari, 2020). Penelitian lain menyatakan sebagian besar soal-soal ujian akhir semester baik itu pada Tema 3, Tema 4, dan Tema 5 tingkat Sekolah Dasar kelas IV (empat) di Gugus 2 Kecamatan Aik Dareq Kabupaten Lombok Tengah masih pada level kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) (Erfan et al., 2020).

Penilaian yang dilakukan di sekolah dasar salah satunya adalah penilaian akhir semester 1. Penilaian menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah proses mengumpulkan dan

mengolah informasi guna mengukur ketercapaian proses pembelajaran (Nurjanah et al., 2021). Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Setiawati et al., 2019). Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif dan integratif. Pada Kurikulum 2013, pengukuran didasarkan pada pencapaian kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar mengacu pada ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan guru berdasarkan pertimbangan kemampuan awal siswa, kompleksitas materi, dan sarana prasarana.

Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dikelompokkan sesuai taksonomi Bloom. Pengetahuan dibedakan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif. Pengetahuan tersebut secara berurutan meliputi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*) (Setiawati et al., 2019).

Dengan demikian, penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Setiawati et al., 2019).

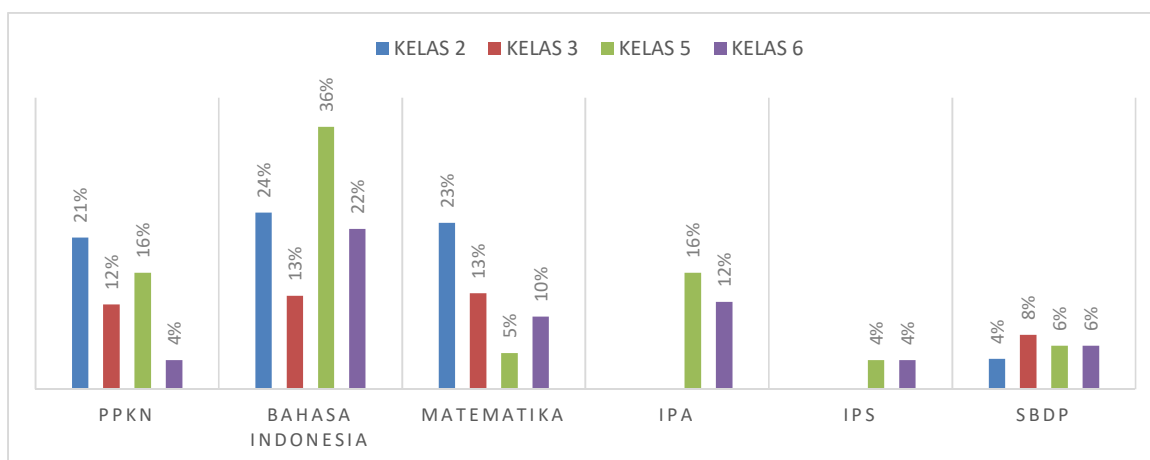
Penilaian pengetahuan bisa dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian akhir semester 1 sebagai bentuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis. Penilaian akhir semester 1 untuk mengukur capaian belajar siswa dalam semester 1. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu semester beragam orientasinya, termasuk didalamnya ada pembelajaran HOTS. Untuk itu perlu dilihat seberapa besar persentase soal penilaian HOTS dalam soal penilaian akhir semester 1 yang dilakukan. Banyaknya soal HOTS yang disisipkan dalam soal penilaian akhir semester 1, menunjukkan bahwa proses dan penilaian pembelajaran sudah mengarah pada pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian sifatnya menganalisis secara evaluatif, dengan analisa statistik deskriptif sederhana (Jusuf et al., 2018). Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah naskah soal Penilaian Akhir Semester 1 yang digunakan sebagai alat evaluasi akhir bagi siswa. Data dikumpulkan dari soal yang digunakan pada kelas 2, 3, 5, dan 6 yang menggunakan kurikulum 2013 (K13). Data dikelompokkan sesuai dengan level kognitif HOTS atau LOTS. Hasil pengelompokan dihitung dan dipersentase, untuk mengetahui seberapa besar persentase soal yang mengukur keterampilan berfikir tingkat tinggi.

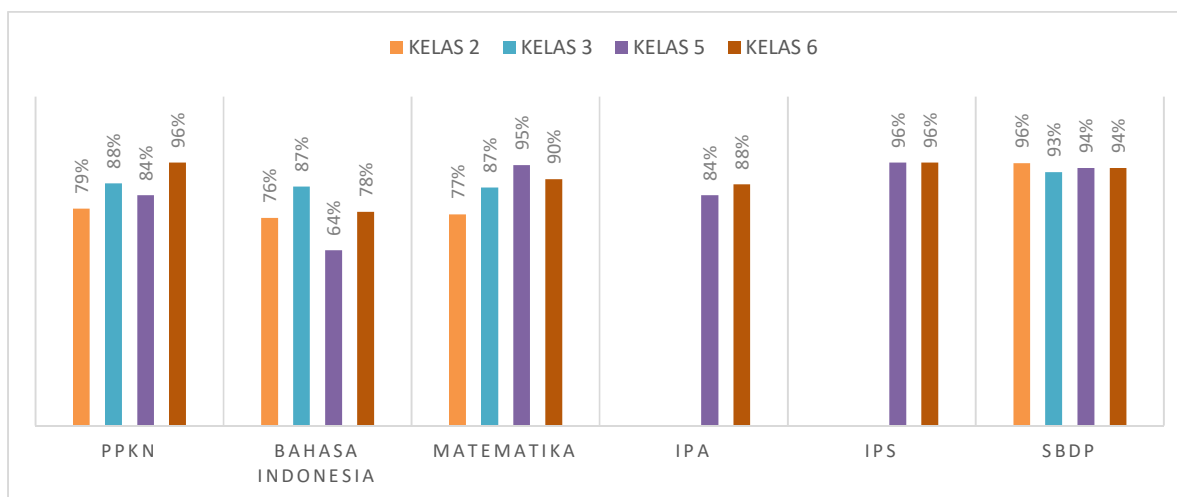
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap naskah soal penilaian semester 1 pada kelas 2, 3, 5, dan 6 sekolah dasar dengan muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBDP dapat diketahui jumlah soal HOTS dan LOTS yang digunakan. Jumlah soal tersebut digunakan untuk mengetahui persentase soal HOTS dan LOTS yang digunakan pada penilaian akhir semester 1. Persentase akan menunjukkan perbandingan soal HOTS dan LOTS yang digunakan. Berikut ini disajikan hasil analisis tersebut.



Gambar 1 Persentase Soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester 1

Gambar 1 merupakan diagram batang persentase soal HOTS pada penilaian akhir semester 1. Dari diagram dapat diketahui bahwa pada setiap muatan pelajaran di kelas 2, 3, 5, dan 6 sudah disajikan soal HOTS. Persentase soal HOTS bervariasi, antara 4% dari jumlah soal sampai 36% dari jumlah soal. Rata-rata persentase soal HOTS tiap kelas tiap muatan pelajaran mencapai 13% jumlah soal keseluruhan.



Gambar 2 Persentase Soal LOTS pada Penilaian Akhir Semester 1

Gambar 2 merupakan diagram batang persentase soal LOTS pada penilaian akhir semester 1. Dari diagram diketahui bahwa soal LOTS disajikan dengan persentase yang tinggi. Persentase berkisar antara 64%-96% dari jumlah soal yang disajikan. Rata-rata persentase soal LOTS tiap muatan pelajaran di tiap kelas adalah 87%.

Jika dibandingkan dari 2 diagram pada gambar 1 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa penilaian akhir semester 1 masih didominasi oleh soal-soal LOTS. Soal LOTS disajikan dalam jumlah yang banyak. Soal LOTS yang disajikan dalam level mengingat, menyebutkan, dan menjelaskan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfan yang menyatakan sebagian besar soal-soal ujian akhir semester baik itu pada Tema 3, Tema 4, dan Tema 5 tingkat Sekolah Dasar kelas IV (empat) di Gugus 2 Kecamatan Aik Dareq Kabupaten Lombok Tengah masih pada level kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) (Erfan et al., 2020).

Penilaian akhir semester 1 sudah menyajikan soal HOTS walaupun dengan persentase yang rendah. Soal HOTS yang disajikan meliputi level menganalisis, mengevaluasi, dan

mencipta. Soal HOTS yang ada tersebar pada bentuk soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Persentase soal HOTS yang disajikan seperti hasil penelitian dari Subhan bahwa soal dengan kriteria Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada muatan Matematika kelas V di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 6 butir soal tingkat kognitif menganalisis (C4) dengan persentase 15% (Subhan & Nandari, 2020).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyaknya soal HOTS yang disajikan dalam penilaian akhir semester 1 perlu ditambah. Hal ini harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan juga kemampuan abad 21. Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi guru untuk mengembangkan soal penilaian berbasis HOTS.

KESIMPULAN

Kemampuan berfikir tingkat tinggi perlu dibelajarkan kepada siswa. Kemampuan berfikir tingkat tinggi harus diukur dengan soal penilaian HOTS. Penilaian akhir semester 1 sebagai salah satu bentuk penilaian, perlu diketahui perbandingan persentase penyajian soal HOTS dan LOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian akhir semester 1, persentase soal HOTS tiap muatan pelajaran tiap kelas mencapai 13%, sedangkan soal LOTS mendominasi dengan 87%. Dengan demikian banyaknya soal HOTS dalam penilaian akhir semester 1 perlu ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sofyan, F., Ingries Fihntanti, A., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Surel, F. (2019). *IMPLEMENTASI HOTS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI KELAS 6*. 4(1).
- Erfan, M., Nurwahidah, Anar, A. P., & Maulida, M. A. (2020). Identifikasi Level Kognitif pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.1954>
- Jusuf, R., Sopandi, W., Ratnawulan, A., Syaefudin Sa, U., Kunci, K., Ujian Nasional IPA, S., & Bloom Revisi, T. (2018). PROFIL KARAKTERISTIK SOAL UJIAN NASIONAL IPA SD BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM REVISI. In *Jurnal Visipena* (Vol. 9, Issue 1).
- Khoerunnisa, G. A., & Hamdu, G. (2022). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) berbasis HOTS Mata Pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 9, Issue 3). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nabila Zahra, Z., Suwangsih, E., Ruskandi, K., Rosmayanti, T., Andrean, B., Dwi, E., & Mutiara Sukabumi, B. (2022). Risma Sari Hidayat 13 , Sri Mariyam Islammiyati 14 Yuki 15. In *Rigita Zuhijah Permata Indah* (Vol. 10). <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Nurjanah, M., Fauzia, F., Fatonah *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, S., Fatonah, S., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta, M. (2021). IMPLEMENTASI LOTS DAN HOTS PADA SOAL TEMA 3 KELAS 1 MI/SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://jepjournal.stkipalitb.ac.id/index.php/hepi>
- Rini, F. I., & Marmoah, S. (2021). Analisis soal higher order thinking skill (HOTS) pembelajaran IPS kelas IV di sekolah dasar.
- Saraswati, P., & Agustika, G. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.
- Setiawati, W., Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, & Ari Pudjiastuti. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Subhan, M., & Nandari, F. (2020). ANALISIS HOTS DAN LOTS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MUATAN MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10.
- Taubah, M. (2019). Penilaian Hots dan Penerapannya di SD/MI.